

TIPOLOGI BUKAAN PADA RUMAH TRADISIONAL BUGIS DI BENTENG SOMBA OPU MAKASSAR

Marwati¹, Sri Andriani²
Arsitektur UIN Alauddin Makassar
e-mail: *¹mar.ambodalle@gmail.com

Abstrak_ Perkembangan zaman saat ini menyebabkan pengaplikasian penggunaan bukaan pada rumah-rumah masyarakat bugis mengalami perubahan, hal itu dapat dilihat pada bentuk, ukuran, bahan, dan ornamen pada bukaan seperti pintu, jendela dan ventilasi pada rumah-rumah masyarakat bugis saat ini yang mulai mengikuti zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi bentuk bukaan seperti pintu, jendela, dan ventilasi pada rumah tradisional bugis yang berada dalam kawasan Benteng Somba Opu sebelum mengalami perubahan bentuk. Dari segi ukuran, bahan dan ornamen yang digunakan pada rumah. Objek yang dikaji adalah sembilan rumah tradisional dari etnis bugis, meliputi rumah tradisional Bugis, Luwu, Bone, Wajo, Sidrap, Pinrang, Barru, dan dua rumah tradisional Soppeng dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis *crosstabs*. Sebagian besar (80 %) bukaan pada rumah bugis tidak mirip antar daerah . Adanya tipologi bentuk bukaan untuk pintu dan jendela didominasi bentuk segiempat kombinasi panil dan krepyak dan bentuk ventilasi segiempat dengan model terbuka. Adanya Kesamaan bahan yang berasal dari material kayu. Terdapat Perbedaan dalam tipologi bentuk bukaan terlihat pada variasi ukuran dan ornament yang digunakan.

Kata-kunci : Tipologi, Bugis, Bukaan, Tradisional

Abstract_ *The development of the current era led to the application of openings in homes of bugis people to change, it can be seen on the shape, size, materials, and ornaments at openings such as doors, windows and ventilation in homes of today's bugis people who started to follow the times . This study aims to identify the typology of openings such as doors, windows, and ventilation of traditional Bugis houses within the Somba Opu Fortress area before being transformed. In terms of size, materials and ornaments used at home. Objects studied are nine traditional houses of ethnic bugis, covering traditional Bugis, Luwu, Bone, Wajo, Sidrap, Pinrang, Barru, and two traditional Soppeng houses using descriptive methods with crosstabs analysis. Most (80%) openings in bugis homes are not similar across regions. The typology of openings for doors and windows is dominated by a rectangular combination of panels and blinds and a quadrilateral vent with an open model. The similarity of materials derived from wood materials. Differences in the typology of openings are visible on the size and ornament variations used.*

Keywords: *Typology, Bugis, Openings, Traditional*

¹ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Mahasiswi Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Sejarah arsitektur berkaitan dengan bukaan pada bangunan seperti pintu, jendela dan ventilasi. Pintu, jendela dan ventilasi merupakan bukaan pada sebuah dinding di sebuah bangunan yang memasukkan cahaya dan udara ke dalam ruangan. Pintu, jendela dan ventilasi berkembang seiring zaman dan di semua daerah, tetapi tujuan utamanya untuk memasukkan sinar matahari ke dalam ruangan. Bukaan merupakan elemen yang dapat memodifikasi iklim luar ke dalam bangunan. (Philips dan Gardner, 2004) dalam Dahniar (2012) :7-12.

Pada masyarakat Bugis, elemen penting pada dinding depan ialah pintu (babang/tange). Pintu diletakkan pada depan, karena jumlah tiang pada bagian depan berjumlah 5 (lima). Hal yang spesifik pada penyelesaian pintu adalah adanya dinding pembatas setinggi lutut pada bagian bawah. Fungsi penyelesaian bukaan pintu demikian bertujuan untuk melindungi anak-anak agar tidak jatuh ke bawah karena sebagian besar lokasi rumah menempati daerah rawa. Bukaan lain adalah jendela (*tellongeng*) yang mempunyai fungsi untuk memasukkan cahaya dan udara ke dalam bangunan. Perletakkannya pada dinding di antara dua tiang. Jendela menunjukkan strata sosial pemilik rumah, dimana jumlah jendela tiga buah menunjukkan rakyat biasa sedangkan jumlah jendela tujuh buah menunjukkan bangsawan. Pada jendela biasanya terdapat hiasan berupa ukiran atau terali dari kayu dengan jumlah bilangan ganjil. Jumlah terali 3-5 buah untuk rakyat biasa sedangkan 7-9 buah untuk rumah bangsawan. (Abidin, 1969) dalam Dahniar (2012):7-12. Pada bagian samping terdapat bukaan yang berupa lobang ventilasi dan pemasangan papan kayu secara longgar untuk mengalirkan udara silang dari arah berbeda dari bukaan jendela depan. Bukaan ini sangat sederhana namun tepat guna dan memiliki corak yang sama berupa bentuk geometri segi enam sebanyak tiga buah.

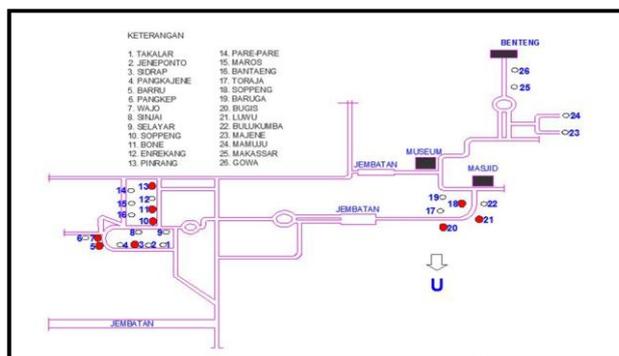
Aplikasi penggunaan bukaan pada rumah tradisional Bugis dapat kita lihat pada rumah-rumah adat tradisional yang berada pada Kompleks Miniatur Budaya Sulawesi Selatan di Benteng Somba Opu. Kompleks miniatur ini memiliki koleksi 27 bangunan rumah tradisional yang mewakili empat etnis di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, yaitu Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar. Terdapat 23 rumah yang dibangun oleh setiap pemerintah daerah dan empat rumah yang dibangun oleh pemerintah provinsi. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi ragam tipologi bentuk bukaan seperti pintu, jendela dan ventilasi yang digunakan pada rumah-rumah tradisional suku Bugis yang berada di Benteng Somba Opu, Makassar, Sulawesi Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dimana pendekatan pada kedua metode ini berbeda. Pada metode kualitatif digunakan dengan cara mempelajari beberapa literatur berupa teori-teori yang membahas mengenai ragam bentuk bukaan seperti pintu, jendela dan ventilasi dari segi ukuran, bahan dan ornament pada bangunan rumah adat tradisional dari etnis Bugis yang berada di Benteng Somba Opu, dan mempelajari beberapa jurnal yang sudah pernah melakukan penelitian serupa. Sedangkan untuk kuantitatif dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan untuk mengukur dimensi bukaan. Objek yang dikaji adalah sembilan rumah tradisional dari etnis bugis, meliputi rumah tradisional Bugis,

Luwu, Bone, Wajo, Sidrap, Pinrang, Barru, dan dua rumah tradisional Soppeng yang berada di Benteng Somba Opu.

Metode analisis data dalam mengetahui tipologi bukaan pintu, jendela, dan ventilasi yaitu berupa analisis crosstabs (tabulasi silang). Adapun Lokasi sampel dapat dilihat pada Gambar berikut :

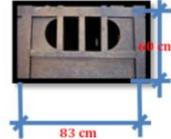


Gambar 1. Letak objek penelitian rumah tradisional Bugis dalam Kompleks Miniatur Budaya Sulawesi Selatan di Benteng Somba Opu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. BUGIS

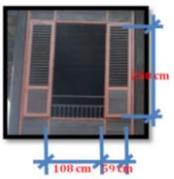
Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Bugis

	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
	Rumah adat Bugis tidak hanya unik karena bentuknya namun juga karena landasan filosofinya. Yaitu menggambarkan 3 hal yakni botting langi (dunia atas), ale kawa (dunia tengah) dan awa bola (dunia bawah).			
BENTUK				<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pembatas pada bagian bawah pintu. - Daun pintu berjumlah 1. - Pintu panil. - Jendela permanen dengan terali vertikal. - Tanpa daun jendela. - Ventilasi pada bagian bawah jendela dengan terali/ kisi-kisi/ jalusi krepyak vertikal.
UKURAN				
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Kayu	Kayu	Kayu	Menggunakan kayu bayam

Sumber: Data survei, 2017

2. LUWU

Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Luwu

	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
BENTUK			-Tidak terdapat ventilasi khusus.	- Terdapat pembatas pada bagian bawah pintu. - Daun pintu berjumlah 2. - Pintu dari kombinasi panil dan jalusi/krepyak. -Jendela ayun kombinasi dari panil dan jalusi/krepyak. -Tidak terdapat ventilasi khusus, hanya saja pada pintu dan jendela terdapat jalusi/ krepyak yang dapat berfungsi sebagai ventilasi
UKURAN			-Tidak terdapat ventilasi khusus.	
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Kayu	Kayu	-	Menggunakan kayu jati

Sumber: Data survei, 2017

3. BONE

Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Bone

	<p>Bola Soba merupakan salah satu ikon Kabupaten Bone, rumah peninggalan sejarah Kerajaan Bone sudah berusia ratusan tahun itu merupakan rumah panggung. Sebelumnya Bola Soba bernama Saoraja Petta Ponggawae (Rumah panglima perang) yang berdiri kokoh dengan tiang kurang lebih 90 yang</p>
-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

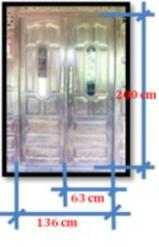
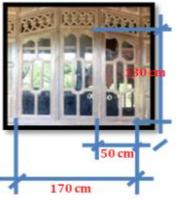
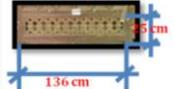
	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
BENTUK			-Tidak terdapat ventilasi khusus,	- Daun pintu berjumlah 2. - Pintu dari panil kayu. -Jendela ayun kombinasi dari panil dan jalusi/krepyak. -Tidak terdapat ventilasi khusus, hanya saja pada pintu dan jendela terdapat jalusi/ krepyak yang dapat berfungsi sebagai ventilasi.
UKURAN			-Tidak terdapat ventilasi khusus,	
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Kayu	Kayu	-	Menggunakan kayu bayam

Sumber: Data survei, 2017

4. WAJO

Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Wajo

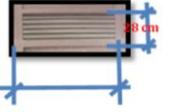
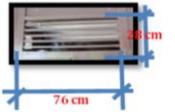
	<p>Rumah tradisional wajo atau di kenal dengan nama <i>Sao Raja La Tenri Bali</i> (Istana Raja La Tenri Bali). <i>Sao Raja La Tenri Bali</i> terbilang unik. Bentuknya yang berupa rumah panggung mencirikan rumah adat Sulawesi Selatan pada umumnya. Namun yang membuatnya berbeda adalah ukurannya yang sangat besar.</p>			
PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN	
		<p>ventilasi diatas pintu.</p>  <p>ventilasi diatas jendela.</p> 	<p>- Daun pintu berjumlah 2 berbentuk persegi panjang.</p> <p>- Pintu kombinasi dari panil kayu dan kaca.</p> <p>- Jendela awning kombinasi dari kayu dan kaca.</p> <p>- Ventilasi bebentuk zig-zag</p>	

UKURAN			- ventilasi diatas pintu.  - ventilasi diatas jendela. 	
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Kombinasi Kayu dan kaca	Kombinasi kayu dan kaca	Kayu	Kombinasi kayu dan kaca

Sumber: Data survei, 2017

5. SIDRAP

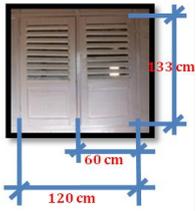
Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Sidrap

	Denah rumah pada umumnya masih mengikuti kaidah-kaidah arsitektur tradisional Bugis. Hal ini terwujud dalam pembagian ruangan atau petak (lontang/latte), yang tetap dibagi-bagi menjadi tiga bagian: 1. Lontang risaliweng (ruang depan), 2. Lontang retengngah (latte retengngah) atau ruang tengah dan 3. Lontang rilaleng (latte rilaleng).			
	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
BENTUK			- ventilasi diatas pintu  - ventilasi diatas jendela 	- Daun pintu berjumlah 1. - Pintu dari papan dipasang vertikal dan miring 45°. - Jendela ayun dari papan dipasang vertikal dan miring 45°. - Ventilasi diatas pintu dan jendela dengan jalusi/ kisi-kisi/ krepyak horizontal.
UKURAN			- ventilasi diatas pintu.  - ventilasi diatas jendela. 	
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	papan	Papan	Kayu	Menggunakan kayu bitti

Sumber: Data survei, 2017

6. PINRANG

Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Pinrang

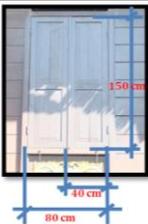
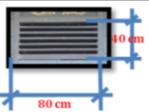
	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
				
BENTUK			-Tidak terdapat ventilasi khusus,	- Daun pintu berjumlah 2. -Pintu dari kombinasi panil dan jalusi/krepyak. -Jendela ayun kombinasi dari panil dan jalusi/krepyak. -Tidak terdapat ventilasi khusus, hanya saja pada pintu dan jendela terdapat kisi-kisi/jalusi/krepyak yang dapat berfungsi sebagai ventilasi.
UKURAN				
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Kayu	Kayu	Kayu	Menggunakan kayu panas (jati)

Sumber: Data survei, 2017

7. BARRU

Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Barru

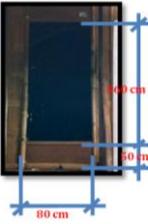
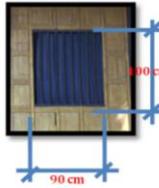
	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
				
				Rumah tradisional Barru yang terletak di kawasan benteng somba opu ini mempunyai 3 timpa laja, dengan pintu dan jendela yang memiliki 2 daun, ventilasi yang berada di atas pintu dan jendelanya dan juga memiliki ornamen (bunga parengreng) yang berwarna kuning keemasan yang berada pada atas ventilasi dan bagian bawah pintu dan jendela.
BENTUK			-Ventilasi diatas jendela 	- Daun pintu berjumlah 2. -pintu dari panil kayu. -jendela ayun dari panil kayu. -ventilasi diatas jendela dengan jalusi/ kisi-kisi/krepyak horizontal.

UKURAN				
ORNAMEN				Ornamen bunga <i>parengreng</i> pada bagian bawah pintu, bawah jendela dan atas ventilasi.
BAHAN	Kayu atau papan	Kayu atau papan	Kayu	Menggunakan kayu bitti

Sumber: Data survei, 2017

8. SOPPENG (BOLA SOBA)

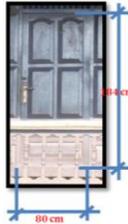
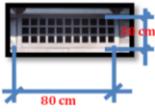
Tabel 1. Bukaannya pada rumah tradisional Soppeng (Bola Soba)

	Rumah tradisional Barru yang terletak di kawasan benteng somba opu ini merupakan rumah panggung yang umumnya menggunakan bahan kombinasi kayu dan bambu, yang memiliki 1 daun pintu dan tanpa menggunakan daun pada iendelanva hanva saia menggunakan ialusi kavu.			
	PINTU	JENDELA	VENTILASI	GAGASAN
BENTUK			<ul style="list-style-type: none"> - Ventilasi di atas pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pembatas pada bagian bawah pintu. - Daun pintu berjumlah 1 yang dibuat dari bahan bambu. - Jendela permanen dengan terali vertikal. - Ventilasi pada bagian atas pintu dengan jalusi/ kisi-kisi/ krepyak vertikal.
UKURAN				
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	Bambu dan kayu	Bambu dan kayu	Bambu dan kayu	Menggunakan bambu dan kayu

Sumber: Data survei, 2017

9. SOPPENG

Tabel 9. Bukaannya pada rumah tradisional Soppeng

	PINTU	JENDELA	VEBTILASI	GAGASAN
BENTUK				<ul style="list-style-type: none"> - Daun pintu berjumlah 1. - Pintu dari panil kayu. -Jendela ayun kombinasi dari panil dan jalusi/ kreyyak. -Ventilasi pada bagian atas pintu dan jendela dengan jalusi/ kisi-kisi/ kreyyak.
UKURAN				
ORNAMEN	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki ornamen
BAHAN	kayu	Kayu	kayu	kayu

Sumber: Data survei, 2017

Berdasarkan data tabel diatas diketahui ukuran, bahan dan ornamen pada bukaannya, sembilan rumah tradisional bugis (Luwu, Bone, Sidrap, Pinrang, Barru, dan dua rumah tradisional Soppeng) berbentuk segiempat atau persegi panjang, sedangkan dua rumah lainnya (rumah tradisional Bugis dan Wajo) memadukan bentuk segi empat dan lengkung/ setengah lingkaran. Bahan berasal dari kayu, kecuali rumah tradisional Wajo yang telah memadukan bahan kayu dan kaca, serta rumah tradisional Soppeng (bola soba) yang memadukan bambu dan kayu. Dan rumah tradisional Barru yang memiliki ornamen berupa bunga *parengreng*.

Berdasarkan hasil identifikasi bukaannya pada Sembilan objek rumah tradisional Bugis dapat di klasifikasikan berdasarkan bentuk, ukuran, bahan dan ornamen, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

A. TIPOLOGI PINTU

Tabel 10. Klasifikasi Pintu pada rumah tradisional Bugis

NO.	SAMPEL	BENTUK	UKURAN	BAHAN	ORNAMEN
1.	 Pintu Rumah tradisional Bugis	<ul style="list-style-type: none"> -1 daun pintu persegi panjang. -Pintu panil 	P=163 cm L=198 cm	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen

2.	 Pintu Rumah tradisional Luwu	2 daun pintu persegi panjang	P=183 cm L= 129 cm	kayu Jati	Tidak memiliki ornamen
3.	 Pintu Rumah tradisional Bone	2 daun pintu persegi panjang	P=184 cm L= 127 cm	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
4.	 Pintu Rumah tradisional Wajo	2 daun pintu persegi panjang	P=200 cm L=136 cm	Kombinasi kayu dan kaca	Tidak memiliki ornamen
5.	 Pintu Rumah tradisional Sidrap	-1 daun pintu persegi panjang	P=207 cm L=100 cm	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
6.	 Pintu Rumah tradisional Pinrang	2 daun pintu persegi panjang	P=200 cm L=137 cm	kayu kayu panasa (nangka)	Tidak memiliki ornamen
7.	 Pintu Rumah tradisional Barru	2 daun pintu persegi panjang	P=150 cm L=126 cm	kayu bitti	Memiliki ornamen
8.	 Pintu Rumah tradisional Soppeng (Bola Soba)	1 daun pintu persegi panjang	P=160 cm L= 80 cm	Bambu dan kayu	Tidak memiliki ornamen
9.	 Pintu Rumah tradisional Soppeng	1 daun pintu persegi panjang	P=184 cm L=80 cm	Kayu/papan	Tidak memiliki ornamen

10.	KESIMPULAN	Memiliki 1-2 daun pintu yang berbentuk persegi panjang.	Memiliki ukuran yang berbeda-beda	Bahan dari kayu bayam, jati, nangka, bitti, bambu, dan kaca.	Hanya rumah tradisional Barru yang memiliki ornamen pada bagian bawah pintu.
-----	-------------------	---------------------------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data survei, 2017

B. JENDELA

Tabel 11. Klasifikasi Pintu pada rumah tradisional Bugis

NO.	SAMPEL	BENTUK	UKURAN	BAHAN	ORNAMEN
1.	 <p>Jendela Rumah tradisional Bugis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - jendela permanen dengan terali vertikal. - tanpa daun jendela. -berbentuk dari gabungan persegi panjang dan setengah lingkaran. 	<p>P=176 cm L=83 cm</p>	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
2.	 <p>Jendela Rumah tradisional Luwu</p>	2 daun jendela dalam 1 jendela berbentuk persegi panjang	<p>P=250 cm L= 108 cm</p>	kayu Jati	Tidak memiliki ornamen
3.	 <p>Jendela Rumah tradisional Bone</p>	2 daun jendela berbentuk persegi panjang	<p>P=136 cm L= 86 cm</p>	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
4.	 <p>Jendela Rumah tradisional Wajo</p>	3 daun jendela persegi panjang	<p>P=130 cm L=170 cm</p>	Kombinasi kayu dan kaca	Tidak memiliki ornamen
5.	 <p>Jendela Rumah tradisional Sidrap</p>	<ul style="list-style-type: none"> -1 daun jendela persegi panjang. -pintu dari papan dipasang vertikal dan miring 45⁰. 	<p>P=140 cm L=76 cm</p>	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
6.	 <p>Jendela Rumah tradisional Pinrang</p>	2 daun jendela berbentuk persegi panjang	<p>P=133 cm L=120 cm</p>	kayu kayu panasa (jati)	Tidak memiliki ornamen

7.	 Jendela Rumah tradisional Barru	2 daun jendela persegi panjang	P=150 cm L=80 cm	kayu bitti	Memiliki ornamen
8.	 Jendela Rumah tradisional Soppeng (Bola Soba)	Berbentuk Bujur sangkar	P=190 cm L= 90 cm	Bambu dan kayu	Tidak memiliki ornamen
9.	 Jendela Rumah tradisional Soppeng	2 daun jendela persegi panjang	P=136 cm L=86 cm	Kayu/papan	Tidak memiliki ornamen
10.	KESIMPULAN	Memiliki 1,2, dan 3 daun jendela yang berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, dan gabungan antara persegi panjang dan setengah lingkaran.	Memiliki ukuran yang berbeda-beda	Bahan dari kayu bayam, jati, nangka, bitti, bambu, dan kaca.	Hanya rumah tradisional Barru yang memiliki ornamen pada bagian bawah jendela.

Sumber: Data survei, 2017

C. VENTILASI

Tabel 12. Klasifikasi Ventilasi pada rumah tradisional Bugis

NO.	SAMPEL	BENTUK	UKURAN	BAHAN	ORNAMEN
1.	 Ventilasi Rumah tradisional Bugis	-Jendela permanen dengan terali vertikal. -Berbentuk dari gabungan persegi dan stengan lingkaran.	P=176 cm L=83 cm	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
2.	Tidak terdapat ventilasi khusus	-	-	-	-
3.	Tidak terdapat ventilasi khusus	-	-	-	-

4.	<p>- ventilasi diatas pintu.</p>  <p>- ventilasi diatas jendela.</p>  <p>Ventilasi Rumah tradisional Wajo</p>	Berbentuk zig-zag	<p>- Ventilasi diatas pintu. P=136 cm L=25 cm</p> <p>- Ventilasi diatas jendela. P=50 cm L=25 cm</p>	kayu	Tidak memiliki ornamen
5.	<p>- ventilasi diatas pintu.</p>  <p>- ventilasi diatas jendela.</p>  <p>Ventilasi Rumah tradisional Sidrap</p>	jalusi/ kisi-kisi/ krepyak horizontal	<p>- Ventilasi diatas pintu. P=100 cm L=28 cm</p> <p>- Ventilasi diatas jendela. P=76 cm L=28 cm</p>	kayu bayam	Tidak memiliki ornamen
6.	Tidak terdapat ventilasi khusus	-	-	-	-
7.	<p>- ventilasi diatas jendela.</p>  <p>Jendela Rumah tradisional Barru</p>	jalusi/ kisi-kisi/ krepyak horizontal	P=80 cm L=40 cm	kayu bitti	Memiliki ornamen
8.	<p>- ventilasi diatas pintu.</p>  <p>Jendela Rumah tradisional Soppeng (Bola Soba)</p>	jalusi/ kisi-kisi/ krepyak vertikal	P=120 cm L= 50 cm	Bambu dan kayu	Tidak memiliki ornamen
9.	<p>- Ventilasi pada bagian atas pintu dan jendela</p>  <p>Jendela Rumah tradisional Soppeng</p>	jalusi/ kisi-kisi/ krepyak vertikal dan horizontal	P=136 cm L=86 cm	Kayu	Tidak memiliki ornamen
10.	KESIMPULAN	berbentuk persegi panjang, zig-zag, jalusi horizontal dan vertial, dan gabungan persegi dan stengan lingkaran.	Memiliki ukuran yang berbeda-beda	Bahan dari kayu bayam, jati, nangka, bitti, dan bambu.	Hanya rumah tradisional Barru yang memiliki ornamen pada bagian atas ventilasi.

Sumber: Data survei, 2017

Aspek ukuran, bahan, dan ornamen pada bukaan seperti pintu, jendela, dan ventilasi pada rumah tradisional Bugis dalam Kawasan Budaya di Benteng Somba Opu Makassar yaitu pada pintu rata-rata memiliki 1-2 daun pintu yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang berbeda-beda, kombinasi panil dan jalusi/kisi-kisi pada rumah Luwu dan Pinrang, kombinasi kayu dan kaca pada rumah Wajo, kombinasi bambu dan kayu pada rumah Bola Soba Soppeng,

panil pada rumah Bugis, Bone, Barru dan Soppeng. dan papan pada rumah Sidrap, berdasarkan bahan umumnya menggunakan kayu kecuali rumah tradisional Wajo yang menggunakan kombinasi kayu dan kaca selain itu juga pada rumah tradisional Bola Soba Soppeng yang menggunakan kombinasi bambu dan kayu. Pada jendela rata-rata memiliki 1,2 dan 3 daun jendela yang berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, kombinasi persegi panjang dan setengah lingkaran, dengan ukuran yang berbeda-beda. dari kombinasi panil dan jalusi, papan yang dipasang vertikal dan miring 45 derajat pada rumah sidrap, kombinasi kayu dan kaca, dan kombinasi bambu dan kayu. Pada ventilasi berdasarkan bentuk Jalusi/kisi-kisi/krepyak Vertikal yaitu pada rumah Bugis dan Bola Soba Soppeng, Jalusi/kisi-kisi/krepyak horizontal yaitu pada rumah Barru dan Sidrap, berbentuk zig-zag yaitu pada rumah Wajo dan Ventilasi dengan jalusi/kisi-kisi kombinasi Horizontal dan vertikal yaitu pada rumah tradisional soppeng. dan hanya 1 rumah yang memiliki ornamen (Bunga Parengreng) pada bagian bawah pintu, bawah jendela dan bagian atas ventilasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan Sembilan objek yang diteliti dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar (80 %) bukaan pada rumah bugis tidak mirip antar daerah . Adanya tipologi bentuk bukaan untuk pintu dan jendela didominasi bentuk segiempat kombinasi panil dan krepyak dan bentuk ventilasi segiempat dengan model terbuka. Adanya Kesamaan bahan yang berasal dari material kayu. Terdapat Perbedaan dalam tipologi bentuk bukaan terlihat pada variasi ukuran dan ornament yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.K dan Adams, C (2001). Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Jakarta : Erlangga
- Dahniar."Tipologi Bentuk Jendela pada Rumah Tradisional Bugis di Taman Miniatur Sulawesi Selatan,Benteng Somba Opu Makassar".TEMU ILMIAH IPLBI 2013.
- Atiza Nurhuzna. (2012). "Transformasi Fungsi Dan Bentuk Arsitektur Bugis-Makassar di Pesisir Pantai Buti Merauke".
- Hamka, dkk. 2015. "Karakteristik Orientasi Rumah Tradisional (Bola Ugi) Di Dusun Kajuara Kabupaten Bone Sulawesi Selatan". Langkau Betang, Vol .2 : 2.
- Raziq Hasan." Perubahan Bentuk dan Fungsi Arsitektur Tradisional Bugis di Kawasan Pesisir Kamal Muara, Jakarta Utara.